

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

Berawal dari keinginan citra luhur 2 orang bersaudara KH.Zarkasyi Hasbi,Lc dan KH.Syairazi Hadi untuk membentuk suatu lembaga pendidikan tempat pengkajian ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum dengan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat dan kawan-kawan seperjuangan. Turut pula membantu guru-guru alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Al-Amien Madura dan Pondok Darul Hijrah Cindai Alus.

Maka pada tanggal 16 Juni 1993 M bertepatan dengan 25 Dzulhijjah 1414 H, Pondok Pesantren Modern An-najah Cindai Alus Putri didirikan. Dengan jumlah santriwati awal sebanyak 30 orang. Pondok ini diharapkan sebagai wadah pengkajian ilmu pengetahuan, membentuk karakter dan kepribadian umat yang berbudi tinggi. Pondok ini berada di desa Cindai Alus yang diambil menjadi bagian dari nama pondok pesantren ini. Suasana asri di kelilingi pepohonan dan memiliki aliran irigasi di belakang pondok sebagai sumber mata air bagi aktivitas para santriwati di pondok pesantren ini.

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai miniatur kehidupan masyarakat terutama di sekitar desa Cindai Alus. Didirikan untuk semua golongan, penuh dengan dinamika dan totalitas kegiatan selalu bergerak dan menggerakkan, berjuang dan memperjuangkan serta hidup dan menghidupi. Sesuai dengan Panca Jiwa pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yaitu Keikhlasan, Kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyah, Berdikari dan Kebebasan.

Saat ini di tahun 2020 luas pondok modern An-Najah Cindai Alus putri makin luas karena para wakaf yang berpartisipasi mendukung perluasan pondok dengan wakafnya kepada badan wakaf pondok. Maka pondok bermetamorfosis menjadi TMI (*Tarbiyatul Mu'allimat Islamiyah*). Adapun yang menjadi bagian dari TMI ini adalah SMP Tahfidzul Qur'an, Madrasah Tsanawiyah, SMA Tahfidzul Qur'an dan Madrasah Aliyah. Semua tenaga pendidik dan pendidik di *Tarbiyatul Mu'allimat Islamiyah* ini saling bekerjasama dan menyokong satu dengan yang lainnya.

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yaitu sebanyak 113 orang yang berdomisili di sekitar kabupaten Banjar dan kota Banjarbaru. Para pendidik dan tenaga kependidikan ini sebagian adalah alumni dari pondok modern An-Najah Cindai Alus putri dan pondok-pondok yang membantu memprakarsai berdirinya pondok ini.

Santriwati yang ada di pondok ini berasal dari berbagai kota dan kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan. Tak cukup sampai disitu para santriwati juga berasal dari berbagai provinsi di Indonesia sebut saja provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara. Jumlah santriwati saat ini mencapai 650 (enam ratus) orang. Mereka dibagi dalam enam asrama adapun rinciannya sebagai berikut:

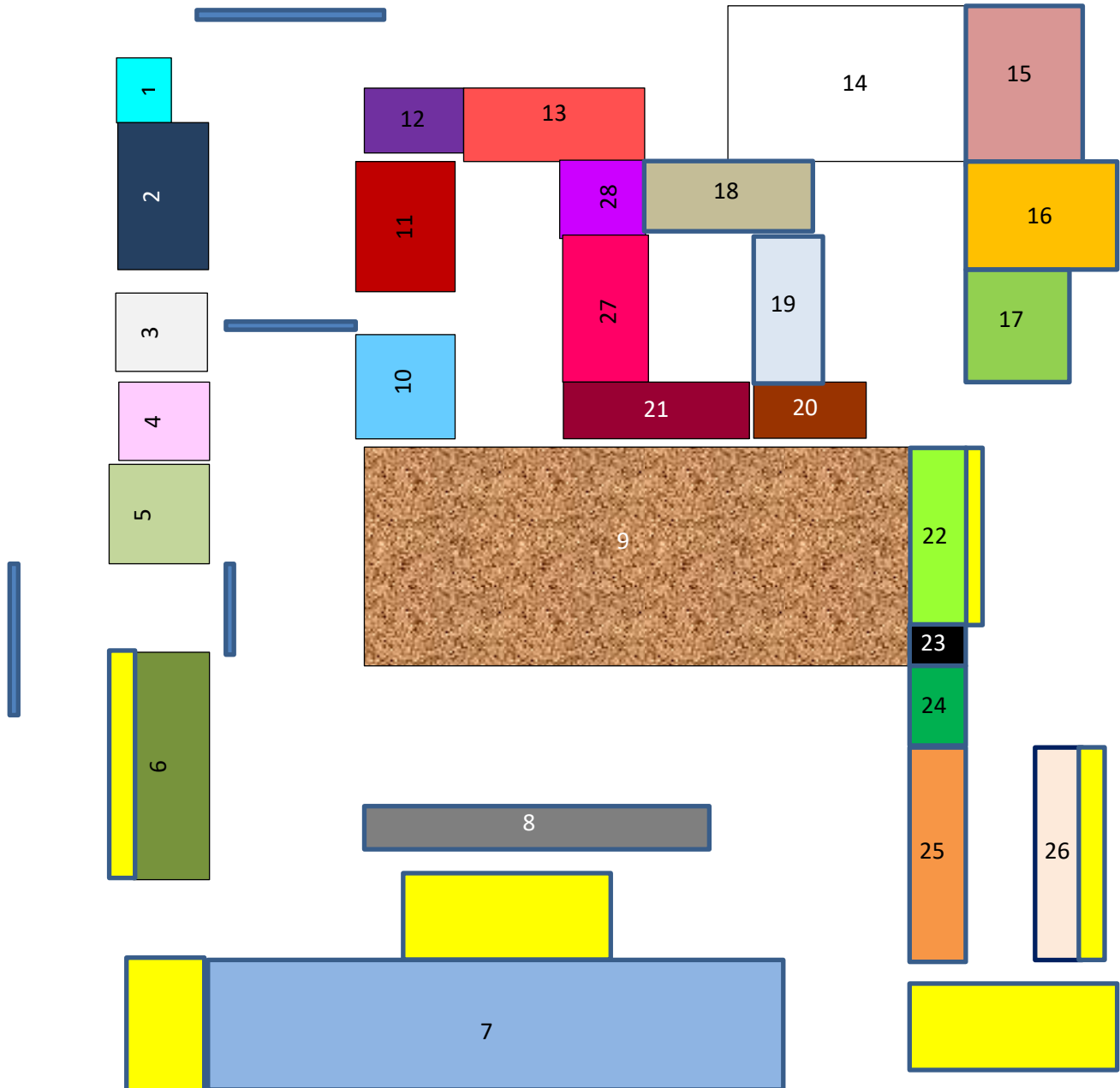
TABEL 4.1
Data Jumlah Santriwati Per Kamar

Asrama	Kamar	Jumlah
Khadijah	1	17
	2	17
Saudah	1	23
	2	23
	3	24
	4	24
	5	23
	6	24
Aisyah	1	23
	2	24
Qibtiyah	1	24
	2	23
	3	23

Asrama	Kamar	Jumlah
Qibtiyah	4	23
	5	24
	6	24
Zainab	1	23
	2	23
	3	23
	4	24
	5	24
	6	24
Raudhatul Qur'an	1	23
	2	23
	3	23
	4	24
	5	24
	6	24

Adapun denah lingkungan pondok sebagai berikut:

Gambar 4.1
Denah Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri



Keterangan:

- | | | |
|------------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| 1. Tempat bertamu | 5. aula Tahfidz | 9. lapangan |
| 2. Warnet | 6. asrama RQ | 10. aula tahfidz |
| 3. Administrasi dan keuangan | 7. kolam renang dan tempat mandi | 11. penginapan |
| 4. Rumah ustadz | 8. klinik kesehatan dan ruang isolasi | 12. receptionist |
| 13. Warama | 19. tempat Wudhu | 25. Asrama Qibtiyah |
| 14. Mushalla | 20. Bagian pramuka | 26. Asrama Zainab |
| 15. Koperasi | 21. Asrama Saudah | 27. Asrama Khadijah |
| 16. Kantin | 22. Asrama Aisyah | 28. kamar OSPM |
| 17. Perpustakaan | 23. Wartel | |
| 18. rumah Murabbi | 24. Riayah | |

Adapun jumlah wc sebanyak 38 buah yakni belakang asrama aisyah sebanyak 10 buah, belakang asrama RQ sebanyak 10 buah, belakang klinik kesehatan dan ruang isolasi 2 buah, sebelah kolam sebanyak 2 buah, di MCK sebanyak 4 buah, dan di belakang asrama zainab 10 buah.

2. Gambaran Objektif Keadaan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri Selama Pandemi Covid-19

Pada saat peneliti melakukan penelitian para santriwati fokus pada kegiatan sehari-hari yaitu beribadah, pembagian mufrodat dan murojaah. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar-mengajar belum dilaksanakan. Para santriwati yang berjumlah 650 orang tersebut menempati enam buah asrama yaitu Khadijah (2 kamar), Saudah (6 kamar), Qibtiah (6 kamar), A'isyah (2 kamar). Raudhatul Qur'an (6 kamar) dan Zainab (8 kamar). Pembagian kamar berdasarkan tahun masuk para santriwati ke pondok modern An-Najah Cindai Alus putri.

Pada bulan April santriwati dipulangkan ke rumah masing-masing menggunakan travel pondok dikarenakan covid-19 dan juga libur bulan Ramadhan. Dan untuk kembali ke pondok dijadwalkan menjadi tiga kloter. Setiap keloter yang datang wajib melaksanakan karantina sehingga pondok harus dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian khusus santriwati karantina, dan santriwati yang telah dinyatakan steril karena sudah berhasil melewati masa karantina tanpa gejala. Dalam pelaksanaannya terhadap setiap asrama telah dilengkapi dengan sarana dan pra sarana pendukung protokol covid-19 seperti tempat cuci tangan dan sabun yang dipasang di depan asrama. Serta pada masa karantina dilakukan jaga jarak pada kamar seperti memberi jarak antara lemari santriwati dengan santriwati lainnya. Untuk jadwal bertamu tetap diperbolehkan namun tidak diperbolehkan untuk melakukan kontak fisik sehingga dibuatlah bilik antara santriwati

dan tamu. Barang-barang yang dibawakan oleh tamu untuk santriwati terlebih dahulu disemprotkan disinfektan agar menjaga nilai higienis dari barang tersebut.

Para santriwati wajib menggunakan masker selama berkegiatan apabila ketahuan tidak menggunakan masker oleh satgas pencegahan Covid 19 maka yang bersangkutan akan diberikan tindakan pendisiplinan yang terukur seperti melaksanakan hukuman lari di lapangan. Terdapat banner yang berisi panduan pola hidup sehat dan aman yang disesuaikan dengan setiap bangunan yang digunakan oleh santri. Pada tempat-tempat yang berpotensi untuk terjadi kerumunan santriwati maka diberlakukan antri jaga jarak dan pembatasan jumlah santriwati yang akan dilayani, seperti di koperasi diberikan garis-garis untuk menjaga jarak dan pembatasan santriwati yang akan dilayani hanya sebanyak 8 orang dalam satu ruangan. Akses untuk masuk ke pondok hanya satu pintu untuk menjaga interaksi santriwati dengan para tamu.

B. HASIL PENGUMPULAN DATA

1. Penerapan Manajemen Protokol Kesehatan Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok modern An-najah Cindai Alus putri dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada saat pandemi dan oleh pemerintah telah dikeluarkan aturan ditiadakannya system pembelajaran tatap muka, pondok modern An-Najah Cindai Alus putri telah melakukan tahapan Perencanaan untuk mengajukan ijin pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka / luring kepada Gugus Tugas Covid 19 Kab. Banjar dengan sangat baik dan sistematis.

Dalam menggali informasi tentang sejauh mana tahapan perencanaan disiapkan oleh pihak pondok sebagai tahapan awal dari sebuah kegiatan manajemen, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan pimpinan pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yaitu Bapak KH. Zarkasyi Hasbi,Lc. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH. Zarkasyi Hasbi,Lc. Selaku pimpinan pondok Modern An-Najah Cindai Alus tanggapan beliau adalah pondok adalah lembaga pendidikan dan pembelajaran, tidak bias mendidik apabila hanya sebatas daring. Maka, dari itu kita berusaha agar pondok bias dibuka segala aktivitasnya. Ini adalah sebuah musibah dan kita harus berusaha untuk melindungi diri sendiri dan orang lain, dan semua dapat berhasil karena disiplin.(wawancara terlampir)¹

¹ Hasil Wawancara bersama KH. Zarkasyi Hasbi, LC. Selaku pimpinan pondok pada 05 Agustus 2020 pukul 17.10 di kediaman beliau desa Cindai Alus

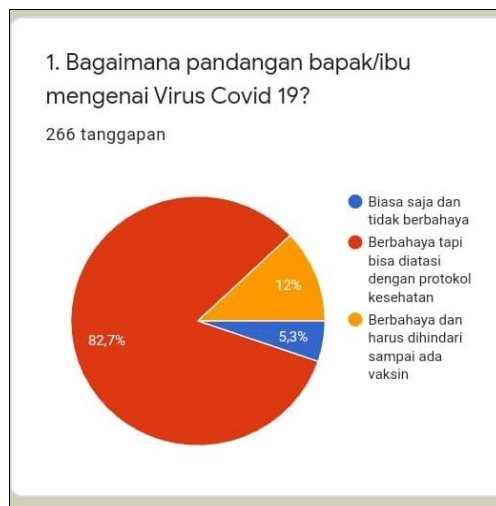
Setelah selesai melakukan percakapan dengan bapak pimpinan pondok pesantren, peneliti bergerak mencari informasi ke ruang tata usaha pondok modern An-Najah Cindai Alus putri sesuai arahan dari bapak pimpinan pondok. Hasilnya diperoleh informasi bahwa pada tanggal 25 April 2020 dilakukan rapat antara Majelis Dewan Guru dengan para guru sesuai arahan dari bapak pimpinan pondok modern An-Najah Cindai Alus putri maka dibentuklah Satgas (satuan tugas) pencegahan covid-19 di pondok modern An-najah Cindai Alus putri. Nomor SK (surat keputusan) 332/SKP/PMANPi/III/2020 pada tanggal 26 April 2020 (salinan SK Satgas terlampir). Sejak tanggal penetapan satuan tugas maka kegiatan protokol kesehatan mulai dilaksanakan secara disiplin dan terorganisasi dengan baik di lingkungan pondok modern An-Najah Cindai Alus putri.

Sebagai kegiatan awal pada proses perencanaan tim satgas yang telah terbentuk menyusun kuisioner yang dikirimkan oleh wali kelas kepada orang tua siswa masing-masing melalui grup kelasnya untuk memberikan tanggapan terhadap rencana karantina para santriwati di pondok modern An-Najah Cindai Alus putri. Kuisioner dikirimkan kepada para orangtua santriwati yang akan dijadwalkan kepulangannya ke pondok untuk dilakukan karantina mandiri dan kembali melaksanakan kegiatan pendidikan di pondok modern An-Najah Cindai Alus putri. Dalam data ini terdapat

sekitar 266 tanggapan dari orangtua atau wali santriwati. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak sembilan pertanyaan. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk gambar sembilan pertanyaan dan jawaban poling dari kuisisioner yang peneliti dapat dari tim satgas pencegahan covid-19 pondok modern An-Najah Cindai Alus putri, yaitu:

Gambar 4.2

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisisioner Pertama Dalam *Chart Pie*

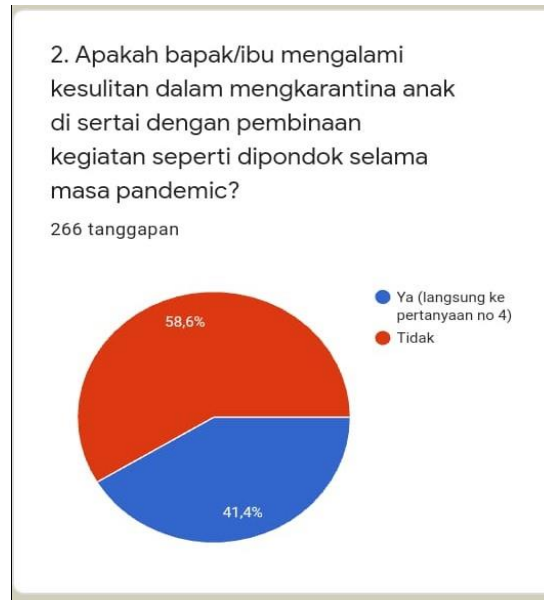


Sumber: Tim Satgas Pondok

Pertanyaan pertama adalah “bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai virus covid-19?”, dan jawaban terbanyak “berbahaya tapi dapat diatasi dengan protokol kesehatan” sebesar 82,7%, kemudian disusul dengan “berbahaya dan harus dihindari sampai ada vaksin” sebesar 12%, dan terakhir memilih “biasa saja dan tidak berbahaya” dengan 5,3%.

Gambar 4.3

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisisioner Kedua Dalam *Chart Pie*



Sumber: Tim Satgas Pondok

Pertanyaan kedua adalah “apakah bapak/ ibu mengalami kesulitan dalam mengkarantina anak disertai dengan pembinaan kegiatan seperti di pondok selama masa pandemi?”, jawaban terbanyak adalah “tidak” dengan 58,6% dan “ya (langsung ke pertanyaan no. 4)” sebesar 41,4%.

Gambar 4.4

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisisioner Ketiga Dalam *Chart Bar*



Sumber: Tim Satgas Pondok

Pertanyaan ketiga adalah “kesulitan bapak/ibu dalam mengkarantina anak disertai dengan pembinaan pondok selama masa pandemi?. (boleh memilih lebih dari satu jawaban)”. Dan jawaban terbanyak dengan 64 tanggapan atau 45,7% memilih “anak kurang serius”, disusul dengan “tidak yakin dengan hasil karantina” sebesar 46 tanggapan atau 32,9%, “tidak punya waktu luang menemani anak” sebesar 44 tanggapan atau 31,4%, dan terakhir “tidak percaya diri dalam mendidik anak” sebesar 31 tanggapan atau 22,1%.

Gambar 4.5

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisisioner Keempat Dalam *Chart Pie*



Sumber: Tim Satgas Pondok

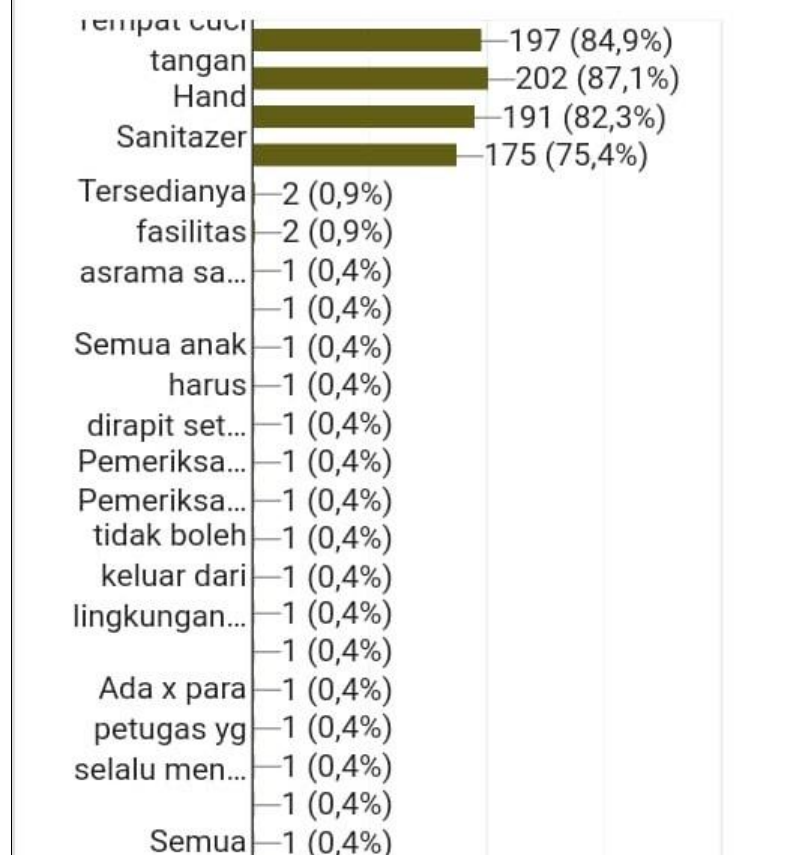
Pertanyaan keempat adalah “apakah bapak/ibu setuju pihak pondok mengkarantina anak dalam masa pandemi?”, jawaban terbanyak adalah “setuju, jika memenuhi unsur protokol kesehatan” sebesar 52,6%, dan disusul dengan “setuju, dan percaya sepenuhnya kepada pengurus pondok dalam mengatur” sebesar 32,7%, dan terakhir “tidak (langsung ke pertanyaan nomor 6)” dengan jumlah 14,7%.

Gambar 4.6

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisiner Kelima Dalam *Chart Bar*

5. Menurut bapak/ibu, apa yang harus disiapkan dalam mengkarantina anak di asrama pada masa pandemic ini?(Boleh memilih lebih dari satu jawaban dan menambah jawaban bila tidak tersedia dalam pilihan) dan lanjutkan ke pertanyaan no 7

232 tanggapan



Sumber: Tim Satgas Pondok

Pertanyaan kelima adalah “menurut bapak ibu apa yang harus disiapkan dalam mengkarantina anak di asrama pada masa

pandemi ini? (Boleh memilih lebih dari satu jawaban dan menambah bila tidak tersedia dalam pilihan) dan lanjutkan ke nomor 7.”, jawaban terbanyak adalah menyediakan tempat cuci tangan, hand sanitizer.

Gambar 4.7

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisisioner Keenam Dalam *Chart Bar*



Sumber: Tim Satgas Pondok

Pertanyaan keenam adalah “alasan bapak ibu tidak setuju mengkarantina anak di asrama di masa pandemi? (boleh memilih lebih dari satu jawaban dan menambah bila tersedia dalam pilihan)”, dan jawaban terbanyak adalah “masuk zona

merah” sebesar 103 tanggapan dan 66,9%, lalu disusul dengan “belum mendapat izin dari tim gugus atau pemerintah” dengan 84 tanggapan atau 54,5%.

Gambar 4.8

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisisioner Ketujuh Dalam *Chart Pie*



Sumber: Tim Satgas Pondok

Pertanyaan ketujuh adalah “menurut bapak/ibu, apakah bersedia tidak mengunjungi anaknya selama kegiatan karantina di pondok minimal 14 hari?”, jawaban terbanyak adalah “ya” dengan 78,9%, dan “tidak” sebesar 10,5%.

Gambar 4.9

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisisioner Kedelapan Dalam *Chart Pie*



Sumber: Tim Satgas Pondok

Pertanyaan kedelapan adalah “menurut bapak/ibu, apakah pihak pondok mampu menerapkan protokol kesehatan?”, dan jawaban terbanyak adalah “ya, (pertanyaan selesai, tutup)” dengan 70,3%, disusul “ragu-ragu (lanjut pertanyaan no 9)” dengan 23,7%. Dan terakhir “tidak (pertanyaan selesai, tutup)” dengan 6%.

Gambar 4.10

Hasil Jawaban Pertanyaan Kuisisioner Kesembilan Dalam *Essay*

9. Apa yang harus dilakukan pihak pondok untuk meyakinkan bapak/ibu terkait kemampuan asrama menerapkan protokol kesehatan. (pertanyaan terbuka)

127 tanggapan

Pihak pondok sebaik ny slama masa pandemi covid 19 ini dan slama santri d karantina d pondok,d usahakn pihak wali santri jng trlalu sering berkunjung k pondok/d batasi saja.

Pihak pondok harus memberi pengarahan dan pengertian kepada semua wali santri , bahwa pihak pondok mampu menjaga dan menerapkan protokol kesehatan santri di asrama.

Selain org tua anak jika berkunjung harus jaga jarak. Ustad dan ustazah yg mengajarpun harus jaga jarak terutama ustad dan ustazah yg tidak bertempat tinggal diwilayah pondok.

Sumber: Tim Satgas Pondok

Pertanyaan kesembilan adalah “apa yang harus dilakukan pihak pondok untuk meyakinkan bapak/ibu terkait kemampuan asrama menerapkan protokol kesehatan. (pertanyaan terbuka)”. Jawaban terbanyak adalah pihak pondok harus mengatur pembatasan interaksi dengan pihak luar pondok, pondok juga harus menerapkan protokol kesehatan, serta selalu mempublikasikan kegiatan dan keadaan para santriwati.

Adapun data nama orangtua dan wali yang mengisi kuisisioner ini peneliti sajikan dalam lampiran. Tim Satuan Tugas dinas kesehatan kabupaten Banjar juga melakukan kunjungan guna

memberikan arahan hal-hal yang harus dilengkapi dan menjadi perhatian. Seperti keadaan sarana dan prasarana serta kesiapan seluruh tenaga pendidikan dan pendidik lembaga pendidikan pondok modern An-Najah Cindai Alus putri dalam mengelola karantina di pondok modern ini.

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan tim satuan tugas menyusun daftar nama para santriwati yang akan melakukan karantina. Pemulangan para santriwati kembali ke lembaga pendidikan pondok modern An-Najah Cindai Alus putri ini akan dibagi menjadi tiga tahap. Adapun saat peneliti melakukan penelitian baru terdapat dua list nama kepulauan santri (terlampir).

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Adapun formasi satuan tugas pencegahan covid-19 di pondok modern An-najah Cindai Alus sebagai berikut:

Tabel 4.2

Formasi Satgas Pencegahan Covid-19 Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

NO	JABATAN TUGAS	NAMA
1	PENASEHAT	Pimpinan Pondok (KH.Zarkasyi Hasbi,Lc)
2	PENANGGUNG JAWAB	Ketua Majelis Dewan Guru (Rahmat Rayno,S.Pd)

NO	JABATAN TUGAS	NAMA
3		Kepala Pengasuhan (Najdatus Sa'diah,Lc, M.Pd)
4		Pembimbing Bagian Kesehatan (Heny Desyi Rubiyana,S.Kep.,Ners)
5	KETUA	Yasin, S.Pd
6	WAKIL KETUA	Rahmat Rayno, S.Pd
7	SEKRETARIS	H. Badar Muhammad,S.Pd
8	BENDAHARA	Jamhur
9	HUMAS	H. Antung Tamin Rahman,M.Si
10	PELAKSANA KEGIATAN	Iwan Nor Fatria,S.Pd
11		M. Fadhil Anshari,M.Sc
12		M.Fikri Fauzan
13		Siti Rahmaniah
14		Norma Susilawati

Sumber: Tim Satgas Pondok

Penugasan tim Satgas pencegahan covid-19 di pondok modern An-Najah Cindai Alus putri ini bukti bahwa pontren ini mempersiapkannya dengan disiplin dan terintegritas. Untuk menggali informasi tentang pengorganisasian ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua tim Satgas pencegahan covid-19 pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yaitu Bapak Yasin,S.Pd. untuk pengorganisasian sendiri kami terstruktur seperti

ada ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, humas, kegiatan. Dan yang paling berperan penting pada kegiatan ini adalah bagian kegiatan yang menghandle setiap seluk beluk kegiatan.²

Pada tahap pengorganisasian ini melalui hasil rapat yang telah disebutkan sebelumnya maka terbentuklah Tim Satuan Tugas Pencegahan Covid-19 di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dengan Surat Keputusan (SK) bernomor 332/SKP/PMANPi/III/2020 dengan ketua Tim Satgas adalah Bapak Yasin,S.Pd. berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa pengorganisasian ini telah terstruktur sesuai dengan keperluan, namun yang paling berperan pada tim satgas adalah bagian kegiatan karena bagian kegiatan mengisi segala bentuk kegiatan karantina terlepas dari kegiatan rutin pondok. Kemudian Tim Satgas ini melakukan sosialisasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam lembaga pendidikan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Sosialisasi ini terkait maksud dan tujuan dibentuknya Tim Satgas ini kemudian berkolaborasi dalam terlaksananya penerapan protokol kesehatan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Tim Satgas ini seperti koordinasi dengan wali kelas terkait publikasi kedatangan

² Hasil wawancara bersama Yasin, S.Pd selaku ketua tim SATGAS pondok pada 07 Agustus 2020 pukul 09.00 WITA bertempat di ruang guru SDITQ An-Najah.

kembali para santriwati ke Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Koordinasi dengan para alumni Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri untuk membantu mengkoordinir kepulangan para santriwati yang tidak diantarkan oleh walinya sesuai dengan wilayah domisili alumni tersebut. Serta koordinasi dengan anggota OSPM tentang kegiatan yang harus dilakukan selama masa karantina di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Serta para pelaksana protokol kesehatan di setiap ruangan yang dapat memicu perkumpulan, sebagai berikut:

- a. Tim Gugus Tugas Pesantren pelaksana utama dan bertanggungjawab penuh terhadap terlaksananya protokol kedatangan santriwati.
- b. Bagian Pengasuhan, Pengurus Asrama dan Kamar adalah pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap protokol kesehatan di asrama.
- c. Bagian Ibadah adalah pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap protokol kesehatan di masjid
- d. Bagian Administrasi adalah pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap protokol kesehatan di ruang administrasi dan keuangan.
- e. Bagian Koperasi, Kantin, dan Warama adalah pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap protokol kesehatan di koperasi, kantin, dan warama.

- f. Bagian dapur dan dapur keluarga adalah pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap protokol kesehatan di dapur dan ruang makan.
- g. Bagian kesehatan adalah pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap protokol kesehatan di klinik kesehatan dan ruang isolasi.

Para petugas pelaksana kegiatan diberikan tanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilakukan para santriwati dalam pondok modern An-Najah Cindai Alus putri. Tim satuan tugas berkoordinasi secara rutin terutama jika kegiatan yang akan dilakukan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas santriwati di luar pondok modern An-Najah Cindai Alus putri.

Tim Satuan Tugas memberikan pengarahan kepada seluruh warga lembaga pendidikan untuk terlibat aktif dalam mensukseskan karantina pencegahan covid-19 di pondok modern An-Najah Cindai Alus putri ini. Tim Satuan Tugas juga melibatkan OSPM (organisasi pondok modern /semacam Osis yang berada di pondok modern An-Najah Cindai Alus putri. Para anggota OSPM diberikan pembekalan pengetahuan kesehatan dan alat kesehatan

yang digunakan dalam melakukan pencegahan covid-19 di lingkungan pondok modern An-Najah Cindai Alus putri ini.

Tim Satuan Tugas membangun komunikasi aktif dengan persatuan alumni Pondok Modern An-najah Cindai Alus Putri untuk membantu koordinasi keputungan para santriwati dari daerah masing-masing. Para alumni diminta mengkoordinir para santriwati dalam daerah yang sama dengan domisili para santriwati. Memastikan mereka melakukan tes kesehatan sebelum berangkat kembali ke pondok, memastikan mereka melakukan karantina mandiri dan memastikan kondisi mereka saat berada di rumah masing-masing. Untuk santriwati yang tidak diantar oleh orangtua akan dikoordinir berangkat bersama dari daerah asalnya oleh alumni yang berada dalam satu domisili kabupaten dengan para santriwati.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan Tim Satgas ini melakukan banyak kegiatan lapangan mulai dari pra kedatangan santriwati, saat kedatangan santriwati dan pasca kedatangan santriwati. Kegiatan pra kedatangan seperti persiapan pemasangan himbauan pencegahan covid-19 berupa spanduk dan brosur, pemasangan bilik disinfektan, pemasangan wadah-wadah tempat cuci tangan, sterilisasi ruangan

ruangan interaksi seperti kamar asrama dan ruang makan, pemasangan pagar pembatasan area jaga jarak dan persiapan area kedatangan para santriwati untuk melakukan skrining sebelum dibawa ke dalam area karantina. Kegiatan saat kedatangan seperti pengarahan kepada para orangtua dan wali tentang batas mengantar, masa karantina, perubahan jadwal menjenguk santriwati selama pandemi, bilik pembayarann administrasi dan tabungan uang saku santriwati yang sekarang berada di posko kedatangan (sebelum pandemi berada di dalam asrama), Pengecekan dan penyemprotan disinfektan pada bawaan santriwati, proses skrining meliputi cek suhu badan, keluhan saat datang, dan surat rekomendasi sehat dan telah melakukan rapid test, jika rapid test belum dilakukan dari daerah asal maka rapid test dilakukan di posko kedatangan dengan biaya tambahan Rp 175.000,- untuk satu kali rapid test (surat rekomendasi dan rapid test dikeluarkan oleh dokter/pejabat berwenang yang didatangkan pihak pondok ke lokasi kedatangan santriwati). Jika santriwati dinyatakan aman dan lolos skrining maka santriwati dibawa menggunakan mobil angkutan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri menuju ke asrama pondok. Adapun protokol kesehatan yang dilaksanakan di pondok sebagai berikut:

a. Protokol Kedatangan Santriwati

1) Protokol Pra kedatangan Santriwati

- a) Santriwati melakukan karantina mandiri di rumah masing-masing selama 14 hari disertai dengan surat karantina mandiri
 - b) Kedatangan santriwati akan di akumudir oleh IKPMA Cabang di Daerah masing- masing
 - c) Membawa surat keterangan hasil Rapid Test dari Daerah masing-masing
 - d) Membawa surat pernyataan untuk menyerahkan anak ke pondok sepenuhnya oleh wali santriwati
 - e) Menyiapkan vitamin C, madu dan nutrisi untuk ketahanan tubuh
 - f) Menyiapkan masker (sebanyak 7 buah), peralatan ibadah, makan dan minum (masing-masing santriwati)
 - g) Mekanisme kedatangan ke pondok secara bertahap berdasarkan kelas (tahap pertama kelas 4 (kelas X) dan 5(Kelas XI), tahap kedua kelas 2 dan 3), dan santriwati baru (kelas I SMP, MTS, dan Intensif)).
- 2) Protokol Perjalanan Santriwati
- a) Membaca doa sebelum dan selama perjalanan

- b) Santriwati dapat menggunakan kendaraan transportasi yang dikoordinir oleh IKPMA/ alumni di daerah masing-masing.
 - c) Selama perjalanan dilarang istirahat ditempat umum (kerumunan orang).
 - d) Selama perjalanan wajib menggunakan masker.
- 3) Protokol Sampai di Pondok
- a) Memasuki pondok sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Gugus Tugas (satgas) pesantren.
 - b) Tidak melakukan salam-salaman dengan teman, pengurus, pengasuh, ustad dan ustazah
 - c) Mengikuti pemeriksaan(scerining) dari Gugus Tugas pesantren.
 - d) Menyerahkan surat keterangan karantina mandiri di rumah masing- masing dan surat pernyataan wali santriwati.
 - e) Menyerahkan hasil PCR/Rapid Test yang telah dilakukan dirumah 2 hari sebelum kedatangan dipondok.
 - f) Waktu kedatangan santriwati 08.00- 16.00 Wita.
- b. Protokol Pola Hidup Sehat dan Aman di Asrama
- 1) Sarana dan prasarana

- a) Setiap kamar terdapat wastapel yang diletakkan di depan teras kamar
 - b) Setiap kamar yang ada di asrama diisi sesuai dengan ketentuan
 - c) Tata letak lemari dan kasur diatur sesuai ketentuan 1 meter di setiap lemari dan kasur
 - d) Pintu, jendela dan lantai kamar dibersihkan minimal 2 kali dalam sehari
- 2) Peralatan Santriwati
- a) Hanya menggunakan kasur, bantal dan guling sendiri.
 - b) Hanya menggunakan pakaian, handuk, peralatan mandi dan kasur sendiri.
 - c) Hanya menggunakan keperluan lainnya yang milik sendiri.
- 3) Kegiatan Santriwati
- a) Selalu menggunakan masker dalam berkegiatan di asrama dan di kamar
 - b) Selalu menjaga jarak (fisikal distingsi)
 - c) Selalu mencuci tangan sebelum masuk kamar
 - d) Tidak diperkenankan berkunjung ke kamar atau asrama lainnya selama pandemi belum berakhir.

Jika terpaksa harus berkunjung, agar menerapkan protokol kesehatan.

- e) Memperbanyak kegiatan mandiri yang mendatangkan manfaat untuk diri sendiri membaca Alqur'an, bershawat, berdzikir, membaca buku, dan mengulang pelajaran secara sendiri dan mandiri.

c. Protokol Pola Hidup Sehat dan Aman di Masjid

1) Sarana dan prasarana

- a) Terdapat wastapel yang diletakkan di depan teras mesjid
- b) Terdapat tanda pengatur jarak shalat antar shaf sesuai protokol kesehatan

2) Peralatan Santriwati

- a) Hanya menggunakan peralatan shalat/ibadah masing-masing (sejadah, tasbeih, sorban, dan mukena bagi santriwati)
- b) Membawa Alqur'an masing-masing

3) Kegiatan Santriwati

- a) Selalu menggunakan masker
- b) Selalu menjaga jarak (fisikal distingsi)
- c) Selalu mencuci tangan sebelum masuk Musholla
- d) Tidak bersalaman dengan santriwati lainnya

- e) Memperbanyak kegiatan ibadah seperti; sholat sunnah, membaca Alqur'an, berdzikir dan bersholawat.
- d. Protokol Pola Hidup Sehat dan Aman di Administrasi Keuangan
- 1) Sarana dan prasarana
 - a) Terdapat wastapel yang diletakkan didepan teras kantor pelayanan administrasi dan keuangan
 - b) Terdapat kursi tunggu berdasarkan standar protokoler kesehatan
 - c) Terdapat garis antrian berdasarkan standar protokoler kesehatan
 - 2) Peralatan Santriwati
 - a) Santriwati ketika mengakses pelayanan di administrasi dan keuangan wajib membawa dan menggunakan alat tulis sendiri
 - 3) Kegiatan
 - a) Selalu menggunakan masker pemberi layanan dan pengakses layanan
 - b) Selalu menjaga jarak (fisikal distingsi)
 - c) Selalu mencuci tangan sebelum masuk masuk kantor pelayanan administrasi dan keuangan

- d) Transaksi keuangan tidak langsung *hand to hand* (menggunakan media
- e. Protokol Kesehatan dan Pola Hidup Sehat di Kantin, Koperasi, dan Warama
 - 1) Sarana dan prasarana
 - a) Terdapat wastapel yang diletakkan di depan koperasi, kantin dan warama
 - b) Terdapat meja dan kursi makan yang diatur berdasarkan standar protokoler kesehatan
 - c) Terdapat garis antrian berdasarkan standar protokoler kesehatan
 - 2) Kegiatan
 - a) Petugas dan santriwati wajib menggunakan masker
 - b) Petugas dan santriwati Selalu menjaga jarak (fisikal distingsi)
 - c) Petugas dan santriwati selalu mencuci tangan sebelum masuk koperasi, kantin dan warama
 - d) Transaksi keuangan tidak langsung *hand to hand* (menggunakan media)
 - e) Pembatasan santriwati dalam berbelanja di koperasi, kantin dan warama
- f. Protokol Pola Hidup Sehat di Ruang Makan

- 1) Sarana dan prasarana
 - a) Terdapat wastapel yang diletakkan di depan dapur umum dan keluarga
 - b) Terdapat meja makan yang telah diatur berdasarkan standar protokoler kesehatan
 - c) Terdapat garis antrian berdasarkan standar protokoler kesehatan
- 2) Kegiatan dan perlengkapan
 - a) Petugas dan santriwati wajib menggunakan masker
 - b) Petugas dan santriwati Selalu menjaga jarak (fisikal distancing)
 - c) Petugas dan santriwati selalu mencuci tangan sebelum masuk dapur umum dan keluarga
 - d) Membawa peralatan makan minum sendiri, sebaiknya sendok lebih dari satu dan diberi nama.
 - e) Pembatasan skala santriwati yang makan di dapur dengan cara bergiliran dengan memperpanjang durasi waktu makan.
- g. Protokol Pola Hidup Sehat di Klinik Kesehatan
 - 1) Sarana dan prasarana
 - a) Terdapat wastapel yang diletakkan di depan Klinik

- b) Tersedianya alat Rapid test
 - c) Terdapat suhu tubuh thermo gun dan handsinitazer
 - d) Terdapat tenda/ruang disinfektan
 - e) Tersedianya APD yang akan digunakan dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan
 - f) Tersedianya area atau ruangan untuk melakukan disinfeksi alat angkut dan barang serta limbah medis.
- 2) Kegiatan
- a) Petugas Klinik dan santriwati wajib menggunakan masker
 - b) Petugas klinik dan santriwati selalu menjaga jarak (fisikal distingsi)
 - c) Petugas klinik dan santriwati selalu mencuci tangan sebelum masuk dapur umum dan keluarga
 - d) Meniadakan jam besuk santriwati
 - e) Petugas klinik harus secara rutin menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, atau hand sanitizer berbasis alkohol sebelum memakai APD dan setelah selesai memakai APD

- f) Melakukan pemantauan tanda/gejala : batuk, pilek, sesak.
- h. Protokol Pola Hidup Sehat dan Aman di Ruang Isolasi
- 1) Sarana Prasarana
 - a) Ruang Isolasi ditempatkan tersendiri dan jauh dari kehidupan santriwati
 - b) Terdapat wastapel yang diletakkan di depan Klinik
 - c) Tersedianya alat Rapid test
 - d) Terdapat suhu tubuh thermo gun dan handsinitazer
 - e) Terdapat tenda/ruang disinfektan
 - f) Tersedianya APD yang akan digunakan dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan
 - g) Tersedianya area atau ruangan untuk melakukan disinfeksi alat angkut dan barang serta limbah medis.
 - 2) Kegiatan
 - a) Petugas ruang Isolasi harus secara rutin menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, atau hand sanitizer berbasis alkohol sebelum memakai APD dan setelah selesai memakai APD.

- b) Memberikan obat sesuai dengan gejala yang dirasakan pasien
- c) Memberikan asupan Vitamin untuk memperkuat imunitas tubuh
- d) Memberikan asupan buah dan susu
- e) Tentukan pengecekan suhu harian, amati batuk dan sesak nafas. Hindari pemakaian bersama peralatan makan, mandi dan tempat tidur.
- f) Terapkan perilaku hidup sehat dan bersih, serta konsumsi makanan bergizi, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- g) Jaga kebersihan dan kesehatan ruangan dan ruang isolasi dengan cairan desinfektan.
- h) Selalu berada di ruang terbuka dan berjemur di bawah sinar matahari setiap pagi ($\pm 15-30$ menit).
- i) Hubungi segera fasilitas pelayanan Kesehatan jika sakit berlanjut seperti sesak nafas dan demam tinggi, untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

Pada umumnya kegiatan di pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Kegiatan Tahunan

- a) Perayaan Hari Raya Idul Adha
- b) Peringatan Isra' Miraj

- c) Peringatan Maulid Nabi
- d) Pekan Muharram
- e) Laporan Pertanggung Jawaban
- f) Panggung Gembira
- g) Pekan Perkenalan Khutbatul Arsy
- h) Apel Tahunan
- i) Peringatan 17 Agustus
- j) Khataman Keliling

2. Kegiatan Mingguan

- a) Khataman Mingguan
- b) Bersih-bersih lingkungan pondok
- c) Pramuka
- d) Habsyi

3. Kegiatan Harian

- a) Persiapan dan Shalat Subuh
- b) Tadarus
- c) Pembagian Mufradat
- d) Makan, dan Persiapan Sekolah
- e) Sekolah
- f) Pulang
- g) Makan Siang dan Istirahat
- h) Shalat Ashar dan Tadarus
- i) Ekstrakurikuler

- j) Mandi dan Persiapan Shalat Maghrib
- k) Shalat Maghrib dan Tadarus
- l) Makan
- m) Shalat Isya dan Tadarus
- n) Belajar
- o) Tidur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yasin,S.Pd selaku ketua tim Satgas pencegahan covid-19 di pondok Modern An-Najah Cindai Alus bahwa mekanisme kedatangan santri ke pondok terbagi menjadi tiga tahapan yakni pada tahap pertama kedatangan sejumlah 60 santriwati, pada tahap kedua sejumlah 340 santriwati, pada tahap ketiga 250 santriwati dan dibagi waktu kedatangannya. Untuk daerah sekitar kab. Banjar, Banjarbaru, dan Banjarmasin dapat kembali kepondok ssebelum waktu dzuhur, untuk kabupaten lainnya yang berdomisili kalsel dapat kembali ke pondok pada waktu ba'da dzuhur, dan untuk luar daerah kalsel dapat kembali ketika ba'da ashar hingga maghrib. Pembagian waktu ini bermaksud untuk mengantisipasi terjadinya penumpukan santriwati. Tempat kedatangan berada di luar pagar pondok namun masih dalam lingkungan pondok yakni di SDITQ An-Najah, dan SMP, SMA TQ. Setelah melaksanakan skrining, menyelesaikan administrasi, dan penyeterilan barang bawaan maka santriwati

dipersilahkan masuk ke dalam mobil pondok untuk diantar kembali ke dalam lingkungan asrama, sehingga asrama benar-benar bebas dari para tamu dan wali santri. Ketika santriwati kembali ke pondok santriwati diwajibkan untuk membawa bekal-bekal seperti madu, vitamin, suplemen dan lainnya yang dapat meningkatkan serta menjaga daya tahan tubuh. Setelah kembali ke asrama dilakukan karantina terhadap santriwati selama 10 hari berdasarkan anjuran dari satgas kab. Banjar. Karantina tersebut dibedakan gedungnya dengan para santriwati yang telah selesai melaksanakan karantina dan tidak menimbulkan gejala-gejala. Adapun kegiatan yang dilaksanakan ketika karantina berfokus pada soft skill santriwati, berikut adalah jadwal kegiatan para santriwati yang melaksanakan karantina.³

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Selama Karantina

NO	KEGIATAN
1.	Persiapan shalat subuh berjamaah
2.	Shalat subuh berjamaah dan tadarus pagi
3.	Olahraga/berjemur
4.	MCK
5.	Sarapan Pagi
6.	Pembersihan umum lingkungan pondok
7.	Muraja'ah pelajaran

³ Hasil wawancara bersama Yasin, S.Pd selaku ketua tim SATGAS pondok pada 07 Agustus 2020 pukul 09.00 WITA bertempat di ruang guru SDITQ An-Najah

NO	KEGIATAN
8.	Istirahat/ persiapan shalat dzuhur
9.	Shalat dzuhur berjamaah
10.	Makan siang
11.	Persiapan shalat ashar
12.	Shalat ashar berjamaah
13.	Olahraga/aktivitas bebas
14.	MCK dan persiapan shalat maghrib
15.	Tadarus maghrib
16.	Shalat maghrib berjamaah dan tadarus
17.	Makan malam
18.	Shalat isya berjamaah dan tadarus malam
19.	Belajar malam
20.	Istirahat dan absen malam
21.	Tidur wajib malam

Untuk kegiatan pagi adalah senam, namun senam berlaku untuk seluruh santriwati baik yang sudah selesai karantina ataupun masih dalam tahap karantina, namun dipastikan tidak terdapat kontak fisik karena diberi sekat diantara santriwati yang telah selesai karantina dan belum. Dan ketika karantina tahap ketiga telah usai maka kehidupan di pondok akan berjalan seperti sebelumnya, karena dapat dipastikan para santriwati tidak akan terkontaminasi oleh tamu, warga maupun lainnya yang berada di luar lingkungan pondok, namun tetap dengan catatan mengikuti

protokol dan tata cara kehidupan yang baru, seperti cuci tangan secara berkala.

Untuk menggali informasi tentang pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab pembimbing bagian kesehatan tim Satgas pencegahan covid-19 pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yaitu ustadzah Heny Desyi Rubiyana,S.Kep, Ners. Berdasarkan hasil wawancara beliau adalah terjadi pengecekan suhu setiap malam sebelum tidur, dan konsultasi kesehatan per minggu dua kali. Lalu untuk system belanja semasa karantina koperasi, ukkg, warama, dan kantin yang datang menawarkan kepada para santriwati yang bertempat di lapangan pondok, dan bagi yang sudah steril dapat langsung menuju tempat langsung. Dan bagi santriwati yang memiliki hasil rapid tes reaktif maka dipersilahkan kembali ke kampung asal, dan diperkenankan datang pada tahap kedatangan selanjutnya.⁴

d. *Controlling* (Pengawasan)

Untuk menggali informasi tentang pengawasan ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua tim Satgas pencegahan covid-19 pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yaitu Bapak Yasin,S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak

⁴ Hasil wawancara bersama Heny Desyi Rubiyana,S.Kep, Ners selaku pembimbing bagian kesehatan pada 08 Agustus 2020 pukul 14.15 WITA di ruang kesehatan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri

Yasin,S.Pd selaku ketua tim Satgas pencegahan covid-19 di pondok Modern An-Najah Cindai Alus adalah kunci dari kesuksesan itu memeng disiplin.⁵

Pengontrolan kesehatan pada masa karantina secara langsung dilakukan oleh OSPM yaitu mengawasi pemakaian masker, pembiasaan cuci tangan, rutin meminum vitamin serta pengecekan suhu tubuh setiap malam hari sebelum tidur. Jika ditemukan santriwati yang sakit maka pihak OSPM akan menyampaikan informasi tersebut pada tim satuan tugas bidang kesehatan agar diambil kesimpulan penyakit yang sedang dialami santriwati. Adapun bagi santriwati yang tidak disiplin menjalankan aturan dalamkebiasaan baru ini akan menerima sanksi seperti berlari mengelilingi lapangan pondok An-Najah Cindai Alus putri. Dan pula satgas selalu melakukan rapat evaluasi sebagai bentuk dari controlling.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen protokol kesehatan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri menghadapi pandemi covid-19.

Untuk menggali informasi tentang faktor pendukung dan penghambat ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua tim Satgas

⁵ Hasil wawancara bersama Yasin, S.Pd selaku ketua tim SATGAS pondok pada 07 Agustus 2020 pukul 09.00 WITA bertempat di ruang guru SDITQ An-Najah.

pengecehan covid-19 pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yaitu Bapak Yasin,S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yasin,S.Pd selaku ketua tim Satgas pengecehan covid-19 di pondok Modern An-Najah Cindai Alus adalah faktor pendukung seperti kerjasama yang baik antara satgas, dinas kesehatan kabupaten Banjar dengan pondok, sinergi bersama pondok Darul Hijrah Putra dan Putri, serta koordinasi yang baik dengan para ustad dan ustazah. Faktor penghambatnya berasal dari eksternal yakni para orangtua santriwati yang masih memiliki tingkat kekhawatiran lebih tinggi ketimbang yang lainnya. Namun dapat diatasi dengan memberikan edukasi ekstra.

Untuk menggali informasi tentang faktor pendukung dan penghambat ini peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab pembimbing bagian kesehatan tim Satgas pengecehan covid-19 pondok modern An-Najah Cindai Alus putri yaitu ustazah Heny Desyi Rubiyana,S.Kep, Ners. Berdasarkan hasil wawancara sebagai faktor pendukung adalah kerjasama seluruh pihak yang baik mulai dari pimpinan, pengasuhan, satgas, hingga OSPM. Untuk faktor penghambatnya adalah kesadaran seluruh masyarakat pondok bahwa ini bukanlah hanya semata-mata tanggung jawab para satgas saja.⁶

⁶ Hasil wawancara bersama Heny Desyi Rubiyana,S.Kep, Ners selaku pembimbing bagian kesehatan pada 08 Agustus 2020 pukul 14.15 WITA di ruang kesehatan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri

Melalui observasi, peneliti mengamati interaksi masyarakat pondok pada masa pandemi ini masyarakat Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri menerapkan jaga jarak dan tidak berkerumun untuk kegiatan yang tidak perlu. Peneliti mengamati fasilitas penunjang kesehatan tersedia di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai kebutuhan pokok dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri yang tersedia yaitu wadah cuci tangan dan sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, bilik disinfektan, batas jaga jarak, serta pembatas area karantina dan area steril.

Peneliti mengamati asrama dan ruangan-ruangan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sudah mengalami perubahan sebagai bukti kesiapan menerapkan karantina dengan protokol kesehatan ketat dan disiplin. Seperti ruangan-ruangan yang sekarang memiliki bilik penyekat. Himbauan-himbau 3M (mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker) yang dipasang diseluruh area Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Melalui pengamatan ini pula peneliti melihat peran aktif seluruh masyarakat Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Mulai dari bapak pimpinan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sampai para santriwati Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Penerapan protokol kesehatan dengan disiplin tidak menyurutkan semangat warga Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri untuk berkegiatan seperti sebelum masa pandemi. Adapun tambahan kegiatan saat ini seperti senam

pagi dan tidur siang dikhususkan untuk menunjang kesehatan para santriwati Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Manajemen Protokol Kesehatan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dalam menghadapi pandemi covid-19.

Ditinjau dari unsur-unsur manajemen untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan beberapa unsur, yaitu sebuah sarana manajemen yang terdiri dari 6M:

a. *Men*

Adalah sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Untuk *men* dalam manajemen protokol kesehatan disini adalah para SATGAS dan pihak-pihak lainnya yang bekerjasama seperti IKPMA, IKPDH, dan OSPM.

b. *Money*

Faktor pendanaan atau keuangan. Hal keuangan ini berhubungan dengan anggaran. Dalam hal ini *money* sepenuhnya ditanggung oleh pihak pondok tanpa ada bantuan maupun pungutan terhadap walisantri.

c. *Materials*

Berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dalam hal ini *materials* yang diperlukan adalah seperti air, sabun cuci tangan, wadah cuci tangan, cairan disinfektan.

d. Machine

Adalah mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dalam hal ini *Machine* yang digunakan adalah seperti bilik disinfektan, penyemprot disinfektan, dan tempat cuci tangan.

e. Method

Suatu tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan akan dituju. Dalam hal ini *method* yang digunakan adalah penerapan protokol yang sesuai dengan kebutuhan dan tempat.

f. Market

Tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. *Market* disini adalah lingkungan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Lalu ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen menurut George R Terry fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut;

a. Planning

Planning atau perencanaan adalah salah satu fungsi-fungsi manajemen yang berfokus pada perumusan perencanaan, penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program yang dimaksudkan. Pada tahap ini seorang pimpinan sangat berpengaruh dalam memutuskan dan menentukan rencana dan langkah-langkah yang tepat agar tercapainya tujuan, dalam manajemen protokol kesehatan tahapan *planning* yang

diambil adalah pengajuan izin belajar-mengajar tatap muka kepada pemerintah, pembentukan satgas, serta menyebarkan kuisioner kepada wali santri agar mengetahui bagaimana pendapat para orangtua terhadap covid-19 sehingga dapat mengambil tindakan selanjutnya. Dalam hal ini fungsi *planning* benar-benar berhasil diterapkan oleh pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri dalam manajemen protokol kesehatan sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat ke depannya. Pada hakikatnya *planning* dapat menjawab enam pertanyaan berikut yaitu:

1) Tindakan apa yang harus dikerjakan

Pada hal ini tindakan yang harus dikerjakan adalah meminta izin agar pondok dapat melaksanakan pendidikan secara luring.

2) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan;

Karena pondok bukan hanya tempat untuk belajar tapi pondok juga mendidik karakter dan adab para santriwati.

3) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan;

Di pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai salah satu lembaga pendidikan.

4) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan;

Secepat mungkin.

5) Siapakah yang mengerjakan tindakan itu,

SATGAS pondok sebagai pelaksana utama.

6) Bagaimanakah caranya melakukan tindakan itu.

Dengan menerapkan protokol-protokol kesehatan

Keenam pertanyaan diatas dapat dijawab sehingga pada fungsi planning ini telah dilaksanakan dengan baik.

b. Organizing

Organizing atau pengorganisasian adalah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Pada fungsi ini yang dilakukan oleh pondok modern An-Najah adalah pembagian SATGAS yang terstruktur dengan memikirkan kecakapan para pemangku tanggung jawab, selain itu SATGAS sebagai pelaksana utama manajemen protokol kesehatan ini juga membangun jaringan yang sangat luas seperti dengan OSPM untuk menangani tanggung jawab menjalankan protokol kesehatan pada lingkungan kegiatan santri. Dengan IKPMA dan IKPDH sebagai perpanjangan tangan dalam kelancaran perpulangan sehingga dapat terjamin keamanan para santri selama perjalanan dan dapat kembali ke rumah dalam keadaan aman dan steril, dengan bagian kesehatan sebagai pengawas kesehatan para santriwati. SATGAS benar-benar membangun jaringan dan mengerahkan segala usaha agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c. Actuating

Adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Pada fungsi ini hal-hal yang dilakukan oleh pondok modern An-Najah adalah memodifikasi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan sendiri, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Pada fungsi ini pula pondok melaksanakan serangkaian kegiatan mulai dari skrining kesehatan, pembagian waktu kedatangan, karantina, hingga kegiatan kembali seperti biasa. Dalam masa ini pula bagi para santriwati yang tidak melaksanakan protokol kesehatan dikenakan sanksi kecil seperti teguran dan lari di lapangan, hal ini dapat memberikan efek jera sehingga semua dapat menjaga dan menjalankan protokol kesehatan. Dalam masa karantina pondok juga membuat jadwal kegiatan dengan memperhatikan hal-hal yang dianjurkan dalam manajemen nya seperti kegiatan olahraga, asupan gizi santri tambahan dengan cara mewajibkan para santri untuk membawa suplemen makanan dan vitamin sendiri.

d. Controlling

Adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Pada fungsi ini pondok melakukan rapat evaluasi dan juga pengecekan suhu tubuh setiap malam

hari, serta pengecekan kesehatan santriwati di setiap dua kali dalam seminggu. Sehingga pada fungsi ini pondok telah melaksanakan dengan baik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan manajemennya oleh pesantren disaat santri tinggal di pesantren dalam masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

- a. Pengembangan struktur organisasi pesantren bidang kebersihan dan kesehatan;
 - 1) Optimalisasi bidang kesehatan
 - 2) Supplay gizi untuk makan dan minum santri
 - 3) Olahraga yang cukup
 - 4) Ketersediaan sarana kesehatan (klinik dan rumah sakit)
 - 5) Membuat regulasi (peraturan dan prosedur) sesuai dengan protoler kesehatan bagi setiap unit.
- b. Pengembangan bidang teknologi dan informasi
- c. Lokasi pesantren pada zona hijau, warga pesantren tinggal di dalam zona hijau.
- d. Pencegahan melalui prosedur kedatangan santri dengan surat sehat bebas covid-19
- e. Implementasi pencegahan melalui minimalisir tamu datang ke pesantren
- f. Guru dan tenaga kependidikan yang keluar-masuk pesantren menerapkan protokoler kesehatan

- g. Sosialisasi budaya hidup bersih dan sehat melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan *nafsiyah, jismiyah, dan aqliyah*.
- h. Pelatihan dan pengembangan pengurus asrama, tenaga pendidik, dan kependidikan tentang kebersihan dan upaya hidup sehat di pesantren.
- i. Menambah dan melengkapi sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan.⁷

Hal-hal diatas memang menjadi focus pondok modern An-Najah Cindai Alus dalam melakukan manajemen protokol kesehatan sehingga pondok modern An-Najah Cindai Alus telah berhasil melakukan manajemen protokol kesehatan dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen protokol kesehatan pondok modern An-Najah Cindai Alus Putri menghadapi pandemi covid-19.

Faktor pendukung dalam penerapan ini adalah kerjasama yang baik antar pihak serta kemauan semua pihak untuk disiplin dan taat terhadap protokol kesehatan sehingga dapat mendukung manajemen protokol kesehatan di pondok modern An-Najah Cindai Alus.

Faktor penghambat nya disini adalah dari eksternal yakni dari sebagian walisantriwati yang tidak percaya akan kemampuan pondok dalam menerapkan protokol kesehatan, serta ketika kegiatan pembelajaran dimulai maka, hal yang menjadi hambatan adalah ketika ada kontak langsung dengan

⁷Manajemen Pesantren di Era New Normal, oleh Dr. Djamiluddin Perawironegoro, M.Pd.I. pada Webinar Pendidikan Islam Sesi 2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Selasa, 30 Juni 2020 dapat diakses pada <https://youtu.be/H8e9vv2S7AI>

para guru yang bermukim di luar lingkungan pondok serta lokasi sekolah yang terpaut cukup jauh dari pondok dan mengharuskan para santriwati mengakses jalan pemukiman warga sekitar. Sehingga hal ini cukup menjadi perhatian pula bagi pondok.